

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, jenis penelitian ini menggunakan *explanatory research*. Format eksplanasi dimaksudkan untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh dari satu variabel terhadap variabel yang lain. Penelitian ini termasuk penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif karena mengambil sampel dari populasi yang berada di KPP Pratama Se Malang Raya sebelum dan sesudah diterapkannya modernisasi administrasi perpajakan.

Berdasarkan format eksplanasi, peneliti diwajibkan membangun hipotesis penelitian dan mengujinya di lapangan, karena format ini bertujuan mencari hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian, alat utama yang digunakan untuk analisis data adalah statistik inferensial. Statistik inferensial atau sering juga disebut dengan statistik induktif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Selatan yang berada di Jl. Merdeka Utara No.3, Malang 65119, KPP Pratama Malang Utara Jl. Jaksa Agung Suprpto 29-31, Malang 65112, KPP Pratama Kepanjen Jl. Panglima Sudirman No.1 Kepanjen, Malang, dan KPP Pratama Singosari Jl. Raden Intan No.10, Malang 65126. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan adanya pemisahan KPP menurut wilayah kerja di Kota Malang sesudah adanya modernisasi administrasi perpajakan serta sektor perekonomian utama yang berkembang saat ini di Kota Malang adalah perdagangan, dimana pada sektor ini Kota Malang berfungsi sebagai pusat perdagangan regional sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan kepatuhan Wajib Pajak sebelum dan sesudah adanya modernisasi administrasi perpajakan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38), variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah

kepatuhan Wajib Pajak ditinjau dari kepatuhan formal dan material dengan indicator yang didasarkan pada rangkuman beberapa teori yang telah dipaparkan.

Tabel 6. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Item
Kepatuhan Formal	Keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi kewajibannya secara formal sesuai dengan ketentuan dari undang-undang perpajakan	a. Pendaftaran dan pengukuhan	1. Mendaftarkan diri untuk mendapat NPWP
		b. Ketepatan waktu sebelum batas akhir	2. Membayar pajak terutang tepat waktu 3. Menyeter SSP tepat waktu 4. melaporkan SPT tepat waktu
		c. Kewajiban perpajakan	5. Menyelenggarakan pencatatan/pembukuan dengan rutin 6. Menghitung dan membayar sendiri pajak terutangnya 7. Bersikap jujur dan kooperatif apabila diperiksa
		d. Hak-hak perpajakan	8. Melaksanakan hak Wajib Pajak dalam hal permohonan keberatan dan banding 9. Kemudahan prosedur administrasi di KPP terdaftar 10. Melaksanakan hak Wajib Pajak untuk mendapat sarana dan prasarana yang modern 11. Melaksanakan hak Wajib Pajak untuk mendapat pengarahan, informasi dan konsultasi (dengan adanya AR)

Lanjutan tabel 6.

Variabel	Definisi	Indikator	Item
		4. Hak-hak perpajakan	12. Melaksanakan hak Wajib Pajak untuk mendapat perlakuan yang sama (tidak SARA) 13. Melaksanakan hak Wajib Pajak untuk mendapat perlakuan yang cepat tanggap terhadap komplain 14. Melaksanakan hak Wajib Pajak untuk mendapat informasi yang jelas dan mudah dimengerti dari pegawai pajak
		5. Motivasi untuk membayar pajak	15. Motivasi karena sukarela 16. Motivasi karena takut terkena sanksi
Kepatuhan Material	Suatu keadaan dimana Wajib Pajak secara substansif (hakekat) memenuhi semua ketentuan material perpajakan yakni sesuai isi dan jiwa undang-undang perpajakan	1. Pemahaman peraturan perpajakan	17. Pemahaman bahasa peraturan perundang-undangan
		2. Mengisi SPT PPh sesuai jiwa dan ketentuan Undang-Undang KUP	18. Mengisi identitas sesuai dengan keadaan sebenarnya 19. Menghitung pajak sesuai kewajiban yang harus dibayar 20. Mengisi SPT dengan benar 21. Mengisi SPT dengan lengkap 22. Mengisi SPT dengan jelas
		3. Tunggakan pajak	23. Membayar tunggakan pajak jika memiliki tunggakan pajak

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Metode atau teknik skala pengukuran data yang digunakan oleh peneliti adalah Skala Likert. Menurut Sugiyono (2012:93) skala Likert digunakan sebagai alat pengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor. Skala Likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 7. Skala Pengukuran Variabel Penelitian

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Mudah	5
2	Setuju/Sering/Mudah	4
3	Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/Cukup Mudah	3
4	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Sulit	2
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Sulit	1

Sumber : Sugiyono (2012)

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh Wajib Pajak KPP Pratama se Malang Raya yang terdaftar selama periode sebelum dan sesudah terjadinya modernisasi administrasi perpajakan yaitu 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011 yaitu sejumlah 12.088 Wajib Pajak. Periode pengamatan didasarkan pada pertimbangan bahwa perubahan administrasi pajak sebelum dan sesudah modern terjadi pada tahun 2008, kemudian diambil 4 (empat) tahun sebelum dan 4 (empat) tahun sesudah modernisasi. Jumlah populasi didasarkan pada beberapa kriteria penetapan antara lain:

Tabel 8. Kriteria Penetapan Populasi

No.	Populasi Wajib Pajak	Jumlah
1.	Populasi Wajib Pajak Orang Pribadi se Malang Raya	34.603
2.	Populasi Wajib Pajak Karyawan se Malang Raya	15.694
3.	Populasi Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Pratama Batu	2.000
4.	Populasi Wajib Pajak Orang Pribadi Tidak Efektif se Malang Raya	4.821
	Total Populasi Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan se Malang Raya	12.088

Sumber: Bidang Dukungan Teknis dan Konsultasi DJP Jatim III (2014)

KPP Pratama Batu tidak dimasukkan ke dalam lokasi penelitian dikarenakan pada tahun 2004 telah terjadi pemisahan pada KPP Malang menjadi dua kantor yaitu KPP Malang dan KPP Batu. Sedangkan *cut off* dari periode pengamatan adalah pada tahun 2007 dimana telah terjadi modernisasi yang memisahkan KPP Malang menjadi empat kantor yaitu KPP Pratama Malang Selatan, KPP Pratama Malang Utara, KPP Pratama Singosari dan KPP Pratama Kepanjen. Sedangkan setelah modernisasi KPP Batu berubah menjadi KPP Pratama Batu. Berdasarkan hal tersebut apabila

akan menguji menggunakan uji *paired samples t test* tidak dapat dimasukkan ke dalam kriteria pengamatan.

2. Sampel

Sebuah penelitian tidak selalu perlu untuk meneliti seluruh populasi karena disamping memerlukan biaya yang besar, juga memerlukan waktu yang cukup lama (Pasolong, 2012:111). “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2012:81). Penentuan sampel yaitu dengan teknik *purposive sampling* maksudnya adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan menyesuaikan dengan tujuan dan rumusan masalah yang diteliti. Kriteria penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah:

- a. Penelitian ini fokus pada Wajib Pajak Orang pribadi non karyawan yang melakukan usaha atau pekerjaan bebas.
- b. Wajib Pajak Orang pribadi non karyawan yang dimaksud adalah Wajib Pajak yang terdaftar mulai tahun 2004 sampai dengan 2007 dan efektif sampai dengan tahun 2011 di KPP Pratama se Malang Raya.
- c. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali SPT yang dimaksud adalah SPT Tahunan PPh Orang pribadi 1770.

Pedoman menentukan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti adalah rumus Slovin. Berikut adalah penjelasan dari rumus Slovin dalam penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan : N = ukuran Populasi

n = ukuran Sampel

e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 12.088 Orang Wajib Pajak. Dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Jadi Jumlah sampel minimal yang harus digunakan oleh peneliti adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{12.088}{1+ 12.088 (0,1)^2} \end{aligned}$$

= 99.17952 ~ dibulatkan menjadi 99 orang Wajib Pajak. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 99 orang Wajib Pajak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh peneliti diperoleh berdasarkan beberapa sumber yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari obyek yang diteliti. Data ini diperoleh dari hasil jawaban kuesioner para responden yang menjadi sampel pada penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Data sekunder penelitian ini adalah data yang berasal dari buku-buku, jurnal, skripsi, dan KPP Pratama se Malang Raya.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Dokumenter (*Secondary sources*)

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, rapat, agenda, dll (Soewadji, 2012:160). Berdasarkan pengertian tersebut peneliti menggunakan instrument penelitian dokumenter berupa: buku-buku, jurnal, skripsi, data dari KPP Pratama se Malang Raya, dan peraturan perundang-undangan.

2. Teknik Kuesioner (*Questionare*)

Teknik pengumpulan data dengan metode teknik kuesioner adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan atau kuesioner. Daftar pernyataan yang disusun secara terstruktur ditujukan kepada responden untuk diisi berkenaan

dengan informasi yang dibutuhkan, yang nantinya digunakan sebagai data.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen untuk memperoleh kuisioner dengan hasil yang tepat maka diadakan proses uji coba. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu Instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010:211). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS sebagai berikut :

- a. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka butir pertanyaan valid.
- b. Jika r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka butir pertanyaan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya terhadap butir-butir pertanyaan yang dinyatakan valid diuji keandalannya (reabilitas). Reliabilitas berarti dapat dipercaya, dapat diandalkan, bersifat stabil, dan konsisten. Jadi, konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya pengukuran terhadap kelompok

subyek yang sama akan memberikan hasil yang sama dalam beberapa kali pengukuran selama aspek yang diukur tidak berubah (Sofyan, 2005:72). Secara empiris, tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi dan reliabilitas maka konsistensi antara hasil pengenaan dua tes tersebut semakin baik dan hasil ukur kedua tes itu dikatakan semakin reliabel, demikian pula sebaliknya.

Tabel 9. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012)

G. Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah analisis data, yaitu suatu tahap penelitian inti dan bersifat kritis. Setelah melakukan pengumpulan, pengklasifikasian, dan pengelompokan data, maka tahap selanjutnya yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah merangkum data agar lebih komunikatif dan informatif. Tahap analisis memudahkan dalam menginterpretasikan sebagai dasar dalam penyusunan hasil penelitian. Adapun analisis data statistik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode untuk menggambarkan data yang dikumpulkan secara sederhana. Penyajian data pada analisis ini dapat

berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, termasuk juga perhitungan *mean*, standar deviasi, modus, median, persentase dan lain sebagainya.

2. Uji Normalitas

Uji *t* berpasangan (*t-test paired sample*) yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini termasuk dalam statistik parametrik. Pengujian dengan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas data.

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan cara: Uji *Komolgorov Smirnov*. Data berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

Analisis yang akan digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah uji *t* berpasangan atau *paired sample t-test* karena sampel yang akan diteliti adalah berpasangan atau berkorelasi dengan tujuan membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan yaitu modernisasi administrasi perpajakan. Syarat bisa dilakukannya uji *t* berpasangan adalah:

- a. Data berdistribusi normal

- b. Kedua kelompok data adalah dependen (saling berhubungan/berpasangan)

Statistik uji:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Dimana:

\bar{X}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = rata-rata sampel 2

s_1^2 = varians sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

Adapun langkah – langkah dalam menganalisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Menyusun suatu hipotesis penelitian
- Menyusun suatu hipotesis statistik
- Menentukan tingkat signifikansi α dengan df n-1
- Menentukan kriteria penerimaan
- Menghitung t_{hitung} dan melakukan pengujian untuk menghitung nilai probabilitas (*p-value*) dengan *paired sample t-test* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS for Windows.
- Membandingkan nilai observasi hitung (t_{hitung}) dengan t tabel kemudian melihat kriteria penerimaan.
- Pembahasan dan penarikan kesimpulan